

**STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA BERKARAKTER
MELALUI KEGIATAN KESISWAAN DI SMA NEGERI 1 PAITON**

Ika Warsiana

gudangbaterailaptop@gmail.com

SMA Negeri 1 Paiton Kabupaten Probolinggo

Nugroho Mardi W.

Bambang Winarto

Universitas Wijaya Putra Surabaya

ABSTRACT

This research is to reveal the strategy of developing character human resources, especially for students at SMA Negeri 1 Paiton, with the research focus covering; 1) Strategy for improving human resources with character, 2) evaluating strategies for improving human resources with character, 3) developing strategies for improving human resources with character. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The results showed (1) the process of improving human resources at SMA Negeri 1 Paiton was carried out through habituation activities in the field of religion. Which in its implementation uses a system of routines and regulations jointly from both students and teachers; (2) evaluation of the strategy for improving character human resources; (3) development of a strategy to improve character human resources through student activities such as scouting, tahfidz houses so as to produce graduates who have character human resources who are ready to compete in the community.

Keywords: *development strategy, human resources, character, students*

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengungkapkan tentang strategi pengembangan sumber daya manusia berkarakter khususnya pada siswa di SMA Negeri 1 Paiton, dengan fokus penelitian mencakup; 1) Strategi peningkatan sumber daya manusia berkarakter, 2) evaluasi strategi peningkatan sumber daya manusia berkarakter, 3) pengembangan strategi peningkatan sumber daya manusia berkarakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan (1) proses peningkatan sumber daya manusia di SMA Negeri 1 Paiton dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dibidang keagamaan. Yang mana dalam pelaksanaannya menggunakan sistem ruti nitas dan regulasi secara bersama baik dari siswa maupun guru; (2) evaluasi strategi peningkatan sumber daya manusia berkarakter; (3) pengembangan strategi peningkatan sumber daya manusia berkarakter melalui kegiatan kesiswaan seperti kepramukaan, rumah tahfidz sehingga dihasilkan lulusan yang memiliki sumber daya manusia yang berkarakter yang siap bersaing di masyarakat.

Kata kunci : strategi pengembangan, sumber daya manusia, berkarakter, kesiswaan

PENDAHULUAN

Daya saing suatu bangsa diukur dari tiga hal; pertama, tingkat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi suatu bangsa; kedua, kemampuan manajemen suatu bangsa; ketiga, kemampuan sumber daya manusia. Ketiga faktor ini mutlak membutuhkan keterlibatan sumber daya manusia, maka dalam hal ini dapat dikatakan bahwa bila suatu negara tidak dapat mengembangkan sumber daya manusianya, maka negara tersebut tidak akan dapat mengembangkan apapun (Nahdhah 2017:1). Bangsa Indonesia sangat memerlukan Sumber daya manusia yang besar dan bermutu untuk mendukung terlaksananya program pembangunan dengan baik. Disinilah dibutuhkan pendidikan yang berkualitas, yang dapat mendukung tercapainya cita-cita bangsa dalam memiliki sumber daya manusia yang bermutu (Suwartini 2020:220).

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam rangka mengembangkan potensi yang dibawanya sejak lahir (Muklasin 2016:1). Pendidikan memegang peranan penting dan sentral dalam pengembangan potensi manusia, termasuk potensi spiritual. Melalui pendidikan, diharapkan adanya transformasi yang dapat menumbuhkan karakter positif dan mengubah karakter dari buruk menjadi baik. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah usaha untuk membina tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, budi pekerti), pikiran dan tubuh anak. Dalam pengertian ini, pendidikan berarti isyarat-isyarat yang diberikan kepada peserta didik, agar mereka menyadari kodratnya sebagai makhluk terpelajar, untuk menyumbangkan potensinya dan memiliki batas kehidupan di kehidupan selanjutnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tujuan pendidikan yang sebenarnya adalah untuk mengembangkan peserta didik

yang cerdas intelektual dan berkarakter (Muklasin 2016:1). Di sinilah pentingnya pendidikan karakter. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu, "Pendidikan nasional mempunyai tugas mengembangkan watak dan peradaban bangsa yang layak dalam rangka kehidupan bangsa. membentuk dan membentuk, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia" yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi alat yang strategis untuk mengembangkan seluruh potensi individu agar cita-cita membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai. Atas dasar ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan inti dari pendidikan.

TINJAUAN TEORETIS

Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian "suatu garis-garis besar haluan yang berindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan" (Hardiah 2021:12). Makna strategi adalah upaya atau usaha yang terencana secara detail untuk mencapai suatu rencana yang telah ditentukan. Glueck mendefinisikan strategi sebagai suatu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kekuatan strategi organisasi dengan lingkungan yang dihadapinya semuanya menjamin agar tujuan organisasi tercapai. Pada tahap berikutnya definisi strategi tersebut diadopsi ke dalam bisnis menjadi sebagai berikut: strategi adalah hal menetapkan arah kepada manajemen dalam arti orang tentang sumber daya di dalam bisnis dan tentang

bagaimana mengidentifikasi kondisi yang memberikan keuntungan terbaik untuk membantu memenangkan persaingan di dalam pasar. Dengan kata lain, definisi strategi mengandung dua komponen yaitu: future intensions atau tujuan jangka panjang dan competitive advantage atau keunggulan bersaing (Hardiah 2021:13). Berdasarkan tinjauan beberapa konsep staretgi diatas, maka startegi dapat didefinisikan sebagai berikut; a) alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan-tujuannya, b) seperangkat perencanaan yang dirumuskan oleh organisasi sebagai hasil pengkajian yang mendalam terhadap kondisi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal, c) pola arus dinamis yang diterapkan sejalan dengan keputusan dan tindakan yang dipilih oleh organisasi (Hardiah 2021:15).

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengembangan sumber daya manusia atau human resources development (HRD) secara makro merupakan suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan pembangunan bangsa.

Dan secara mikro, dalam arti dilingkungan suatu unit kerja (departemen atau lembaga - lembaga yang lain), maka sumber daya yang dimaksud adalah tenaga kerja, pegawai atau karyawan (employee) (Nahdhah 2017:24). Dengan kata lain pengembangan sumber daya manusia adalah suatu proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan tenaga atau karyawan untuk mencapai suatu hasil yang optimal (Nahdhah 2017:25).

Adapun manfaat umum dari pelatihan dan pengembangan sebagaimana dikemukakan McNamara yang dikutip Hotmer Tampubolon bahwa pelatihan dan pengembangan telah memberikan manfaat seperti; a) peningkatan kepuasan kerja dan

semangat kerja antar karyawan, b) meningkatkan efisiensi kerja, sehingga memberikan keuntungan finansial, c) peningkatan kapasitas untuk mengadopsi teknologi baru, d) peningkatan inovasi dalam strategi dan produk, e) meningkatkan citra organisasi, f) mampu menurunkan tingkat pergantian karyawan (Nahdhah 2017:31).

Ciri Karakter Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan aset paling penting untuk membangun bangsa yang lebih baik dan maju. Namun untuk mencapai itu, sumber daya manusia yang kita harus berkarakter. Sumber daya manusia yang berkarakter kuat dicirikan oleh kapasitas mental yang berbeda dengan orang lain seperti kepercayaan, ketulusan, kejujuran, keberanian, ketegasan, ketegaran, kekuatan dalam memegang prinsip, dan sifat - sifat unik lainnya yang melekat dalam dirinya.

Ciri - ciri karakter sumber daya manusia yang kuat meliputi: (1) religius, yaitu memiliki sikap hidup dan kepribadian yang taat beribadah, jujur terpercaya, dermawan, saling tolong menolong, dan toleran; (2) moderat, yaitu memiliki sikap hidup yang tidak radikal dan tercermin dalam kepribadian yang tengahan antara individu dan sosial, berorientasi materi dan ruhani serta mampu hidup dan kerjasama dalam kemajemukan; (3) cerdas, yaitu memilikisikap hidup dan kepribadian yang rasional, cinta ilmu, terbuka, dan berpikiran maju; dan (4) mandiri, yaitu memiliki sikap hidup dan kepribadian merdeka, disiplin tinggi, hemat, menghargai waktu, ulet, wirausaha, kerja keras, dan memiliki cinta kebangsaan yang tinggi tanpa kehilangan orientasi nilai - nilai kemanusiaan universal dan hubungan antarperadaban bangsa-bangsa (Suwartini 2018:232).

Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to marks" (menandai) dan

memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai - nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari - hari. Pendapat lain menyebutkan bahwa akar kata karakter dapat dilacak dari kata latin kharakter, kharassein, dan kharax, yang maknanya "tools for marking", "to engrave", dan "pointed stake" (Azmi 2017 :22). Menurut Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter memiliki arti : 1) Sifat - sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; 2) Karakter juga bisa bermakna "huruf". Menurut Kementerian Pendidikan Nasional karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Ki Hajar Dewantara memandang karakter sebagai watak atau budi pekerti. Budi pekerti adalah bersatunya antara gerak dan fikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang kemudian menimbulkan tenaga. Jadi karakter menurut Ki Hajar Dewantara diringkas sebagai sifatnya manusia, mulai dari angan - angan hingga terjelma sebagai tenaga (Azmi 2017 : 25).

Secara psikologis dan sosiologis pada manusia terdapat hal-hal yang berkaitan dengan terbentuknya karakter. Unsur - unsur ini menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Unsur - unsur tersebut antara lain :

1) Sikap. Sikap seseorang merupakan bagian dari karakter, bahkan dianggap cerminan karakter seseorang tersebut. Dalam hal ini sikap seseorang terhadap sesuatu yang dihadapinya, biasanya menunjukkan bagaimana karakter orang tersebut. Jadi semakin baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter baik. Emosi. Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku dan juga merupakan proses

fisiologis. Tanpa emosi, kehidupan manusia akan terasa hambar karena manusia selalu hidup dengan berfikir dan merasa emosi identik dengan perasaan yang kuat.

2) Kepercayaan. Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dan faktor sosiologis - psikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman dan intuisi sangatlah penting dalam membangun watak dan karakter manusia. Jadi kepercayaan memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

3) Kebiasaan dan Kemauan. Kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis pada waktu yang lama, tidak direncanakan dan diulang berkali-kali. Sedangkan kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang karena kemauan berkaitan dengan tindakan yang mencerminkan perilaku orang tersebut.

Karakter terbentuk dari kebiasaan. Kebiasaan saat anak-anak bertahan sampai masa remaja. Orang tua bisa memengaruhi baik atau buruk, pembentukan kebiasaan anak-anak. Tujuan pembentukan karakter pada dasarnya ialah mendorong lahirnya anak-anak yang baik dengan tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong anak untuk tumbuh dengan kapasitas komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup.

Masyarakat juga berperan dalam membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungan. Individu yang berkarakter baik merupakan orang yang selalu berusaha untuk melakukan berbagai hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, lingkungannya, orang lain, bangsa, dan negaranya. Karakter yang baik berarti individu yang mengetahui tentang potensinya sendiri dan memiliki nilai-nilai sebagai berikut :

1) Nilai hubungannya dengan Tuhan. Dalam hal ini yaitu nilai religius, merupakan tindakan seorang individu yang selalu diupayakan berdasarkan dari nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.

2) Nilai hubungannya dengan sesama. Merupakan sikap yang selalu menghormati dan melaksanakan apa yang sudah menjadi hak orang lain dan dirinya sendiri, sikap taat terhadap peraturan yang ada hubungannya dengan kepentingan umum dan masyarakat, sikap menghormati, ramah, dan berperilaku baik terhadap orang lain, sikap yang mengakui dan menghormati apa yang sudah dicapai oleh orang lain, sikap dan perilaku seseorang yang dilandasi oleh nilai - nilai demokrasi.

3) Nilai hubungannya dengan diri sendiri. Bersikap jujur, selalu bertanggung jawab, selalu disiplin, selalu bekerja keras, berpola hidup sehat, percaya diri, mandiri, rasa ingin tahu yang tinggi, cinta terhadap ilmu pengetahuan, dan selalu berpikir logis, kritis dan inovatif.

4) Nilai hubungannya dengan lingkungan. Rasa peduli terhadap lingkungan, peduli sosial, menghargai keberagaman atau perbedaan, selalu mementingkan bangsa dan negaranya di atas kepentingan pribadi atau golongan Karakter pada seseorang dapat terbentuk melalui pembiasaan, keteladanan, dan contoh - contoh dalam kehidupan. Disamping itu, faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah karakter menurut Gunawan dalam buku Pendidikan Karakter digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal diantaranya adalah :

1) Insting atau naluri. Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu;

2) Kebiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini

memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter);

3) Kehendak atau kemauan. Kehendak ialah keinginan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk pada rintangan tersebut;

4) Suara Batin atau Suara Hati. Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu- waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati;

5) Keturunan. Keturunan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Faktor bawaan boleh dikatakan berada di luar jangkauan masyarakat dan individu untuk mempengaruhinya.

Faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter adalah pendidikan dan lingkungan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima seseorang. Adapun lingkungan dibagi menjadi dua bagian, yaitu 1) Lingkungan yang bersifat kebendaan/fisik atau lingkungan alam yang dapat mematangkan atau mematahkan karakter seseorang; dan 2) Lingkungan yang bersifat kerohanian/pergaulan. Pengaruh lingkungan pergaulan sangat memengaruhi pembentukan karakter seseorang (Azmi 2017 : 28).

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.

Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada

:

diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik (Omeri 464:2015).

Penguatan Pendidikan Karakter menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pasal 2 ayat (1) PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Berikut ditampilkan 18 nilai - nilai karakter

Tabel 1
 Nilai Karakter Menurut Kementerian Pendidikan Nasional

Nilai	Deskripsi
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh - sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik - baiknya
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas - tugas

Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sam dengan orang lain
Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi

Kegiatan Kesiswaan

Implementasi dalam kegiatan pembinaan kesiswaan adalah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di luar jam pelajaran tatap muka dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, keterampilan, dan mampu menginternalisasi nilai-nilai agama serta norma sosial baik lokal, nasional untuk membentuk manusia atau peserta didik yang seutuhnya.

Adapun tujuan kegiatan pembinaan kesiswaan adalah sesuai dengan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, yaitu: Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas; Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan

bertentangan dengan tujuan pendidikan; Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah SMA Negeri 1 Paiton. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru dan hasil observasi peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen kurikulum sekolah dan foto kegiatan peserta didik. Setelah data terkumpul dianalisis dengan teknik : reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan verifikasi (verification).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia berkarakter melalui kegiatan Kesiswaan Pendidikan karakter sangatlah penting untuk pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, maka SMA Negeri 1 Paiton berkomitmen untuk melaksanakan pendidikan karakter. Kepala sekolah melalui wakil kepala sekolah bidang kurikulum merencanakan dan kemudian menginstruksikan kepada seluruh stakeholder SMA Negeri 1 Paiton untuk melaksanakan pendidikan karakter kepada peserta didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Realisasinya, dilakukan dalam bentuk pelaksanaan pendidikan karakter yang terwujud dalam dua proses. Pertama, proses pelaksanaan pendidikan karakter yang termuat dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, proses pelaksanaan pendidikan karakter yang termuat di luar kegiatan pembelajaran.

Adapun bentuk kegiatan penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, seni, olahraga, dan kegiatan lainnya yang mendukung penerapan pendidikan karakter. Seperti yang telah diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum tentang upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter di luar kegiatan pembelajaran bahwa: "Upaya sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter di luar kegiatan pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, seni, olahraga, dan kegiatan lainnya yang bisa mendukung penerapan pendidikan karakter kemudian digalih dan diterapkan lebih lanjut".

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memasukkan 18 nilai karakter dan budaya bangsa dalam semua mata pelajaran. Hal ini terlihat dari pembiasaan yang dikondisikan oleh seluruh warga sekolah. Selain mengembangkan kurikulum akademik yang memasukkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa sekolah juga mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai karakter tersebut pada kegiatan di luar pembelajaran yang didukung oleh program pengembangan diri dan budaya sekolah yang mencakup kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Diharapkan dengan menanamkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa pada peserta didik nantinya akan mengarah pada pembentukan karakter peserta didik ke arah yang positif. Evaluasi dari pelaksanaan strategi peningkatan Sumber Daya Manusia berkarakter melalui kegiatan kesiswaan Evaluasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Paiton dilakukan dengan cara pengamatan perubahan tingkah laku anak, laporan pengamatan perilaku karakter peserta didik, dan penilaian lewat penskoran.

Sependapat dengan yang di ungkapkan di atas, guru pendidikan Agama Islam juga mengungkapkan prosedur evaluasi

pendidikan karakter dilakukan dengan menganalisa program kegiatan dengan pelaksanaan, melihat sikap dan tingkah laku siswa, dengan lembar evaluasi, dan pengamatan sikap.

Meskipun proses pelaksanaan pendidikan karakter telah di rancang secara matang, akan tetapi dalam pelaksanaannya belum tentu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hambatan-hambatan yang dihadapi pun beragam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wakasek kurikulum, wakasek manajemen mutu, wakasek kesiswaan, dan guru. faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1) Pemahaman warga sekolah yang berbeda tentang pendidikan karakter, sehingga butuh kesabaran dan kerja keras dari pihak sekolah dalam upaya menyamakan persepsi agar pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan yang diharapkan.

2) Terbatasnya kontrol dari sekolah dan faktor lingkungan siswa tinggal. Dalam hal ini pihak sekolah tidak dapat memantau kegiatan anak di lingkungan tempat tinggal. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, sehingga guru belum dapat optimal dalam memantau kegiatan peserta didik di lingkungan tempat tinggal.

3) Karakter tempat tinggal yang kurang baik dan kurangnya perhatian orang tua terhadap peserta didik, merupakan faktor penghambat pembentukan karakter peserta didik. Walaupun dalam pelaksanaan pendidikan karakter sekolah mengalami beberapa hambatan, akan tetapi pihak sekolah tetap mengupayakan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan tetap berusaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Berikut ini di jelaskan mengenai upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pendidikan karakter di antaranya:

1. Pihak sekolah saling berkoordinasi, musyawarah, dan mengingatkan apabila ada hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Tentunya dengan upaya saling kerjasama dan menyamakan persepsi warga sekolah agar pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan yang diharapkan.

2. Menjalin komunikasi dengan orang tua/wali murid tentang perkembangan peserta didik. Sejauh mana sikap dan perilaku peserta didik ketika berada di rumah.

3. Perlunya dukungan, perhatian, dan pengawasan dari orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik. Karena pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru semata, melainkan tanggung jawab bersama agar apa yang di terapkan di sekolah bisa sejalan dengan lingkungan tempat tinggal.

4. Memberikan nasehat terhadap peserta didik tentang pentingnya pendidikan karakter dan dibutuhkan kesabaran serta kerja keras dari seluruh warga sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang beragam.

Pengembangan strategi peningkatan sumber daya manusia berkarakter melalui kegiatan kesiswaan Pengembangan strategi peningkatan sumber daya manusia berkarakter melalui kegiatan kesiswaan di SMA Negeri 1 Paiton Kabupaten Probolinggo sebagai berikut : 1) Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pengembangan diri; 2) Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan budaya sekolah.

SMA Negeri 1 Paiton menyelenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini rutin dilaksanakan pada hari Rabu, Jum'at dan Sabtu. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Paiton seperti bidang olahraga (sepak bola, basket, volly, karate, dsb), bidang seni (paduan suara, tari, hadrah) dan bidang lainnya seperti Karya Tulis Ilmiah, Paskibraka, Pramuka, PMR, Double Track, Band, Rumah Tahfidz. Dalam kegiatan

ekstrakurikuler para peserta didik berperan aktif, sehingga tidak hanya bidang akademisnya yang bagus tetapi non akademisnya juga terlatih sehingga peserta didik tidak hanya menguasai materi akademis tetapi juga dipersiapkan untuk menguasai keterampilan-keterampilan seperti berorganisasi, bersosialisasi, dan keterampilan-keterampilan lainnya.

SIMPULAN

Strategi pengembangan sumber daya manusia berkarakter melalui kegiatan kesiswaan Di SMA Negeri 1 Paiton berdasarkan data yang dihasilkan dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan sumber daya manusia terutama siswa dilakukan dengan melakukan penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pengembangan diri, melalui : (a) Kegiatan rutin, (b) Kegiatan spontan, (c) Keteladanan, (d) Pengkondisian. (2) Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan budaya sekolah, melalui kegiatan: (a) Kegiatan intrakurikuler, (b) Kegiatan ekstarkurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

Azmi, Nailul. 2017. Manajemen Pendidikan Karakter Siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes. IAIN Press. Purwokerto.

Hardiah, Suci. 2021. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Al - Hasanah Bengkulu Tengah. IAIN Press. Bengkulu.

Muklasin. 2016. Manajemen Pendidikan Karakter Santri. UNILA Press. Lampung.

Nahdhah, Najmatun. 2017. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan). Malang. Central Library of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 Tentang Mengembangkan Potensi Siswa Secara Optimal Dan Terpadu.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.